



Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

Nadia Alfi Hidayah¹, Ciara Friska Sudrajat², Vina Salma³, Sri Maulidiya Ardiyanti⁴,
Dyah Prabaningrum⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷

^{1,2,3,4,5} Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

nadiaalfi31@students.unnes.ac.id, vinasalma2421@students.unnes.ac.id

ciararafiskasudrajat1894@students.unnes.ac.id, yayamaulidiya5@students.unnes.ac.id

dyahprabaningrum@mail.unnes.ac.id, aseppyu@mail.unnes.ac.id

rossigk@mail.unnes.ac.id

Abstract. *One of the goals of speech in communication is an effort to achieve the desired results of the speaker with the speech partner, speech is not only in oral communication but also in written communication such as novels. The method used is qualitative because the analysis in it explains the meaning of the characters' dialogue. As well as the use of data analysis techniques that use qualitative descriptive. Expressive speech acts in the novel Laut Bercerita based on the results of data analysis found 6 expressive speech acts in the novel Laut Bercerita, namely criticizing, praising, complaining, saying thank you, blaming. Expressive speech is a speech act intended by the speaker so that the speech can be interpreted as an evaluation of the things mentioned in the speech and has several functions in it. By using expressive speech the author is able to give messages and meaning to the reader about what he wants to convey through dialogue.*

Keywords: *pragmatics, speech acts, expressive speech acts, sea of storytelling, trisakti.*

Abstrak. Salah satu tujuan tuturan dalam komunikasi merupakan upaya untuk mencapai hasil yang dikehendaki penutur kepada mitra tutur, tuturan tidak hanya saja dalam komunikasi lisan tetapi juga ada dalam komunikasi tulis seperti novel. Metode yang digunakan menggunakan kualitatif karena analisis didalamnya menjelaskan makna dialog percakapan tokoh. Serta penggunaan teknik analisis data yang menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan tuturan penulis Leila S. Chudori untuk mengenang dan mengingat perjuangan mahasiswa. Tindak tutur ekspresif dalam novel Laut Bercerita berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan 6 tindak tutur ekspresif dalam novel Laut bercerita yaitu mengkritik, memuji, mengeluh, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, dan menghina. Tuturan ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur agar tuturan tersebut dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap hal-hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut dan mempunyai beberapa fungsi di dalamnya. Dengan menggunakan tuturan ekspresif pengarang mampu memberikan pesan dan makna pada pembaca tentang apa yang ingin disampaikan melalui dialog.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ekspresif, laut bercerita, trisakti.

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan suatu aktivitas interaksi linguistik yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu yang mana hal tersebut ditentukan oleh kemampuan penutur dan ditentukan oleh situasi yang sedang terjadi (Fatikah et al., 2022), (Aini & Utomo, 2021), (Putri et al., 2022), (Oktapiantama & Utomo, 2021), (Ayuni & Sabardilla, 2021). Sedangkan menurut pendapat Hardiati dalam (I. A. Sari et al., 2023), tindak tutur diartikan sebagai analisis pragmatik, sebuah cabang ilmu bahasa yang menganalisis sebuah Bahasa

dari segi pemakaian aktualnya. Sejalan dengan pendapat (Anggraeni et al., 2022), bahwa tindak tutur merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh manusia melalui alat bicara, dalam tindak tutur terdapat strategi untuk memahami situasi tutur tersebut berjalan, hal ini memiliki tujuan agar penutur dan mitra tutur tidak memandang rendah penutur oleh (Putra & Amir, 2023). Salah satu tujuan tindak tutur adalah untuk mengungkapkan emosi. tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam situasi tertentu (Olenti et al., 2019). Pengungkapan emosi disebut dengan konsep tindak tutur ekspresif dalam ilmu linguistik. Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengutarakan sikap psikologis penutur dalam ujaran yang digunakan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan tuturan tersebut. (Astika et al., 2021), (Raya Rahmawati Ruhiat et al., 2022), (Miles & Hubermas (dalam Djama'an Satori, 2013). Tindak tutur ekspresif termasuk menjadi dalam bagian klasifikasi ilokusi (Musthofa & Utomo, 2021) . Salah satu tujuan tuturan dalam komunikasi adalah berusaha mencapai hasil yang diinginkan dengan pembicara. Berbicara tidak hanya dilakukan dalam komunikasi lisan tetapi juga dalam komunikasi tertulis seperti novel (Nofrita, 2016). Sependapat dengan itu (Mu'awanah, I. and Utomo, 2020) menjelaskan bahwa tuturan dapat diekspresikan melalui media massa seperti tulisan maupun lisan. Menurut Leech (1993) dalam (Afifah, 1982) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan suatu tindak tutur yang memberikan informasi dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi dan tindak tutur yang dilakukan. Dalam tindak tutur ekspresif, pengucapan membantu penutur mengungkapkan pikiran dan perasaan yang disadarinya (Febiola et al., 2024). Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur, yang dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap hal-hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut, dan yang di dalamnya mempunyai beberapa fungsi. Tutur ekspresif mempunyai beberapa fungsi, antara lain mengkritik atau menyinggung, mengeluh, menyalahkan, memberkati, berterima kasih, menyanjung, dan meminta maaf (Irma, 2017). Tindak tutur ekspresif juga menjadi fungsi untuk menyampaikan ujaran kepada mitra tutur berdasarkan dengan apa yang diperkirakan (Hidayati et al., 2024). Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan pernyataan dari perasaan penutur, baik dalam hal baik dan menyenangkan seperti kegembiraan atau kesukaan, maupun sesuatu hal yang buruk seperti kesulitan, kebencian, dan lain-lain (Pebrian et al., 2024).

Cabang ilmu linguistik yang mempelajari tindak tutur ekspresif adalah pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tuturan menurut konteks dan situasi. pragmatik

mempelajari bahasa yang digunakan dalam konteks komunikatif (Zafiera et al., 2024). persamaan makna penutur dengan mitra tutur terletak pada konteks dalam tuturan yang mana makna dapat berbeda dengan (Murti et al., 2018). Menurut Purwo (1990: 16) dalam (Rahayu, 2014) mengungkapkan bahwa pengertian pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna ujaran dengan menggunakan makna yang terikat pada konteks. Dikuatkan pendapat Leech (dalam Astawa et al., 2017) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan jenis yang berfungsi menunjukkan sikap penutur terhadap keadaan yang dialami oleh penutur. Di sisi lain, pendekatan pragmatis terhadap bahasa berarti memperlakukan bahasa berdasarkan konteksnya, yaitu penggunaannya dalam peristiwa komunikatif (Purwo, 1990: 31) dalam (Rahayu, 2014). Pragmatik adalah cabang ilmu dari linguistik yang mempelajari hubungan antara fungsi ujaran dengan kalimat ujaran tersebut (Ckarina et al., 2024). Pragmatik mempelajari pentingnya penggunaan ekspresi dalam komunikasi. Pragmatik berbicara tentang apa yang dikatakan dan juga membahasnya dalam konteks. (Paramita & Utomo, 2020)

Dalam penelitian ini, pembahasan utama akan berfokus pada novel. Novel adalah salah satu karya sastra yang bersifat fiktif yang diciptakan oleh sastrawan atau penulis dengan gaya bahasa dan karakter yang berbeda dalam setiap cerita (Utomo et al., 2023). Hal ini mengingat novel harus memuat dialog antar tokoh agar menimbulkan peristiwa tutur. Oleh karena itu, jelas bahwa novel yang banyak mengandung dialog dapat dianalisis tindak tuturnya. Penelitian pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik bahasa dalam karya sastra. Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan pragmatis untuk membahas tindak tutur yang terdapat dalam karya sastra.

Dalam penelitian ini kami menggunakan tindak tutur ekspresif untuk mengamati kondisi psikologis yang terdapat dalam setiap karakter serta memberikan pengetahuan baru terhadap pembaca tentang kondisi psikologis dari para tokoh di dalam novel laut biru dan bagaimana penggambaran penulis mengenai perjuangan para tokoh. tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang ditunjukkan penutur agar ujarannya diartikan sebagai penilaian dalam tuturan (Anggraeni, 2021). Menurut Rustono (1999: 39) dalam (Ckarina et al., 2024), tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ekspresif yang penuturnya bermaksud agar tuturannya dijadikan evaluasi terhadap sesuatu yang disebutkan dalam isi tuturan tersebut. Menurut Yule (2014) dalam (Pratama & Utomo, 2020) mengatakan bahwa tindak tutur adalah suatu tindak tutur yang dapat diberi simbol-simbol khusus seperti keluhan, ajakan, pujian, janji, permintaan maaf, prihatin, dan sebagainya. Supriyadi (2011: 64) dalam (Irma, 2017) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif bersifat

retrospektif dan melibatkan penutur. Kata kerja tindak tutur ekspresif antara lain simpati, maaf, bela sungkawa, bela sungkawa, dan lain-lain. Bentuk tuturan ekspresif meliputi (1) ucapan selamat, (2) ucapan terima kasih, (3) kritik, (4) keluhan, (5) keterkejutan, (6) pujian, dan (7) permintaan maaf.

Dengan Penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan tuturan penulis Leila S. Chudori untuk mengenang dan mengingat perjuangan mahasiswa. Dikarenakan dari hasil wawancara kami beberapa mahasiswa tidak pernah membaca novel laut bercerita serta tidak mengetahui dengan jelas kasus trisakti. Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman bagi masyarakat maupun mahasiswa terkait adanya kasus trisakti yang saat ini belum terselesaikan. Untuk merealisasikan hal tersebut dengan cara memberikan mengungkapkan perjuangan tokoh dengan memberikan pengetahuan tentang demokrasi.

penelitian Pergerakan Manusia dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Subjek Slavoj Zizek). Penelitian membahas tentang perlawanan mahasiswa terhadap pemerintah orde Baru yang nyaris tanpa demoktasi. Metode yang digunakan menggunakan dialektika. Data dikumpulkan dengan cara baca catat dan menggunakan pendekatan mimetik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan mahasiswa yang mengabaikan konsekuensi merupakan bentuk dari subjek sinis (Muzzayyanah, 2018)

Penelitian terdahulu mengenai laut bercerita dilakukan oleh Nuzulia Salma Muna, Aida Azizah “Analisis Tindak Tutur Konstatif dan Performatif dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori” tetapi peneliti berfokus pada tindak tutur performatif yang memiliki makna bahwa bentuk tindak tutur performatif itu adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur yang membuat tuturan tersebut, juga tindak tutur ini memberikan efek bagi mitra tuturnya. (Salma Muna & Azizah, 2023) Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog antara tokoh utama dengan tokoh lain dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teori penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik yang memiliki pengertian bagian dari disiplin ilmu yang termasuk semiotika (Dwi Prayoga et al., 2021) Pada pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran serta mendeskripsikan dan memberikan penjelasan mengenai percakapan yang terdapat tindak tutur ekspresif dalam novel laut bercerita. Segala hal yang meliputi ucapan, tingkah laku, dan hasil tulisan dari seseorang yang bisa diamati akan dapat menghasilkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menurut Bogan & Taylor dalam Moleong (2018) dalam (Andani et al., 2022).

Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang termasuk dalam Tindak tutur ekspresif pada novel laut bercerita. Sumber data adalah kutipan teks novel laut bercerita. Metode analisis data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode simak adalah pengumpulan informasi dengan cara mencermati data atau objek yang dipelajari, dan metode catat digunakan untuk merekam dialog-dialog penting yang merupakan bagian dari tuturan ekspresif (Fatikah et al., 2022). Penggunaan kedua teknik ini dilakukan pada penganalisisan membaca novel Laut Bercerita dengan melakukan pencatatan ketika ditemukannya dialog yang terdapat tindak tutur ekspresif. Teknik analisis data dilakukan dengan metode padan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan untuk menjelaskan serta menguraikan dalam tindak tutur ekspresif yang terdapat pada novel Laut Bercerita karya Chudori. Teknik ini dimanfaatkan dalam daya pilah pragmatis. Pragmatik merupakan salah satu studi bahasa yang terkait dengan konteks yakni pernana kuat dalam menentukan tujuan penutur dengan lawan tutur oleh (Rohmadi,2010:2) dalam (Rahmadhani & Purwo Yudi Utomo, 2020) Sementara teknik penyajian data memakai teknik informal dimana kajiannya berupa tuturan yang terdapat dalam novel. Dalam penyajiannya datanya menggunakan data berupa kata-kata yang bersifat tidak resmi oleh (Sudaryanto,1993) dalam (Ckarina et al., 2024) . Dikarenakan dalam tuturan tersebut para tokoh yang terdapat pada novel bercerita menggunakan bahasa ragam non baku.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, membaca objek yang akan diteliti yaitu, Novel Laut Bercerita bertujuan untuk mencari data. Kedua, mengumpulkan data untuk mengetahui mana yang termasuk dalam bagian tindak tutur ekspresif. Ketiga, menyajikan analisis data berupa analisis kalimat pada kutipan novel

yang telah ditemukan dan mengelompokkannya sesuai dengan bagian- bagiannya, dan juga membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

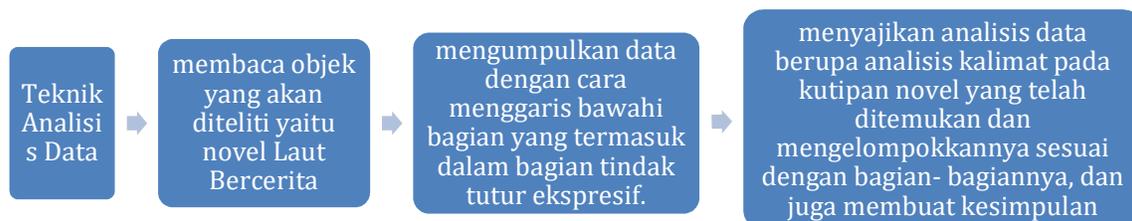


Diagram Alir Teknik Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel laut bercerita menceritakan tentang perjuangan mahasiswa yang terkumpul dalam sebuah organisasi bernama wintara. Organisasi ini dilarang pemerintah karena kerap melakukan aksi yang dinilai bertentangan dengan pemerintah sehingga para diculik, disiksa, bahkan dibunuh oleh para tentara. Penelitian ini membahas tindak tutur ekspresif yang ada pada kalimat yang dituturkan para tokoh. Serta memberikan penjelasan mengenai maksud yang ingin disampaikan oleh penulis lewat dialog antar tokoh. Berikut disampaikan hasil penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam novel Laut Bercerita.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan 6 tindak tutur ekspresif dalam novel Laut bercerita yaitu mengkritik, memuji, mengeluh, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, menghina.

No	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1	Mengkritik	26
2	Memuji	14
3	Mengeluh	22
4	Mengucapkan terimakasih	6
5	Menyalahkan	7
6	Menghina	4
Total		79

Tabel Jenis Tindak Tutur

3.1. Mengkritik

Menurut Pratama & Utomo (2020) mengatakan bahwa tindak tutur mengkritik adalah tuturan yang dimaksudkan oleh penutur bahwa tuturannya tersebut dapat diartikan sebagai dalam hal kritikan kepada orang lain atau suatu hal. Seseorang melakukan tuturan mengkritik bisa diartikan bahwa sebagai bentuk ketidaksetujuan, merasa frustrasi atau tidak puas sehingga menghasilkan tuturan mengkritik. Bentuk tindak tutur mengkritik dilakukan oleh pelaku dalam novel laut bercerita dalam bentuk tuturan seperti:

1. KONTEKS :BRAM SEDANGMEMBICARAKAN TEMAN OSISNYA YANG MENGHINANYA BERSAMA LAUT

Laut : jadi penghianat adalah sebuah katayang relatif? bisa repot kalau kita menggunakan kata relativitas sebagai justifikasi

Bram : *“seperti juga pahlawan Banyak sekali orang-orang yang diangkat menjadi pahlawan pada masa orde baru ini, yang mungkin suatu hari bisa saja dipertanyakan apa betul mereka berjasa atau berkontribusi. tetapi kau benar, dalam perjuangan definisi antara pahlawan dan penghianat harus jelas. suatu hari. pahlawan atau bandit tak boleh hanya ditentukan karena kekuasaan rezim”* (Chudori, 2017 : 31)

Pada kutipan diatas diungkapkan oleh Bram teman dari Laut bahwa Bram mengkritik pemerintah pada masa orde baru yang pada saat itu para mahasiswa menentang orde baru. Laut dan teman-teman menentang atau kurang setuju adanya orde baru yang dianggap pemerintah yang mementingkan kekuasaan pada saat itu belum lagi para mahasiswa lainnya juga merasakan hal yang sama tetapi tidak diizinkan berbicara. Ungkapan itu dilontarkan bram ketika melakukan tuturan bersama dengan temannya yaitu Laut, tuturan tersebut diungkapkan untuk mengkritik pemerintah.

Dalam masa orde baru tbanyak terjadi perubahan politik dan ekonomi di Indoensia. Ekonomi berkembang pesat tetapi dibarengi juga dengan korupsi yang

merahalela melalaili beberapa kebijakannya, Politik dan ekonomi negara juga berkembang pesat namun pada saat itu mengalami penurunan ketika krisis moneter pada tahun 1997. Krisis inilah membuat masyarakat kurang percaya terhadap pemerintah sehingga meminta presiden saat itu untuk mengundurkan diri.

1. KONTEKS : NARATAMA BERBICARA KEPADA LAUT SOAL PERASAAN LAUT KEPADA ANJANI

Naratama : “soal anzani.....”

Naratama : “**Kau tidak akan memperolehnya dengan bersembunyi**, *kau harus menghampirinya dan menggenggam tangannya tanpa pernah melepaskannya lagi*”. (Chudori, 2017 : 43)

Kutipan yang dilontarkan tokoh naratama tersebut bersifat kritikan jika dilihat dari peristiwa yang sedang terjadi, Naratama sedang memberikan kritikan pada tokoh Laut karena tidak bertindak tegas terhadap perasaannya kepada anajani maka dari itu Narata mengkritik Laut agar meyakinkannya terhadap Anjani.

Dalam kehidupan nyata kita harus mempertegas perasaat terhadap seseorang dengan mengkritik teman terhadap apa yang terjadi kepadanya dengan mengkritik seharusnya bisa membuat kita sadar akan kesalahan lalu akan memperbaiki kesalahan kita. Naratama mengkritik Laut dengan harapan agar sadar dan tegas bahwa dia menyukai Anjani.

2. KONTEKS : NARATAMA MEMBERIKAN PERNYATAA PADA SAAT DISKUSI

Bram : “mungkin naratama ingin menambahkan”

Naratam : “*diskusi penting, bergulat pemikiran wajib...*”

“*Tetapi suatu saat kita harus bergerak. Tak cukup hanya sibuk berduel kalimat di sini. Kita sudah harus ikut menjenguk apa yang sudah dilontarkan oleh Petisi 50 dan beberapa tokoh- tokoh yang mengkritik lima paket Undang-Undang Politik. Kita adalah generasi yang harus bergerak, bukan hanya mendiskusikan undang-undang yang mengekang kita selama puluhan tahun di bawah tekanan satu jempol.*”(Chudori, 2017 : 47)

Kutipan di atas secara tersirat mengandung sebuah kritikan terhadap teman organisasi yang dituturkan oleh Naratama dalam rapat antar-pengurus yang dirasa teman organisasi begitu lambat dalam mengambil tindakan sehingga Naratama mengkritik kinerja para anggota.

Dalam kehidupan nyata jika kita dalam kelompok suatu organisasi tentu ada orang yang mengkritik kinerja anggota atau individu agar mereka menyadari bahwa mereka perlu meningkatkan cara kerja dan mengkritik digunakan untuk membangun supaya menjadi lebih sadar dan baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada data (1) (2) (3) kutipan di atas dapat digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif. Tuturan mengkritik sepadan dengan (Nofrita, 2016) dalam analisis tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji dalam novel padang bulan dan cinta di dalam gelas karya Andrea Hirata dengan kutipan "*Aduh, Boi, mengapa permainanmu memalukan begitu? Nges, nges*" tuturan tersebut mengkritik cara main yang dianggap kurang bagus sehingga mengungkapkan tuturan tersebut sebagai rasa frustrasi atau tidak puas.

3.2. Memuji

Mengekspresikan tuturan memuji kepada orang lain bersifat kekaguman yang dianggap baik dan positif (Pratama & Utomo, 2020). Sepadan dengan pendapat Pratama & Utomo (dalam Setiyaningsih & Rahmawati, 2022), mengungkapkan bahwa tuturan memuji terhadap seseorang yang mempunyai sifat positif, menyenangkan, dan baik.

1. Konteks: Naratama memasuki ruangan dan memberikan komentar tentang kebersihan dapur yang sebelumnya kotor.

Tak terasa, hampir dua jam dapur itu kelihatan bersih dan biru. Baru saja aku duduk selonjor menatap hasil karyaku berupa tembok biru kosong dan mengagumi kompor yang semula dekil yang kini sudah dicuci bersih oleh Sunu, seseorang masuk dan berdiri di belakangku.

"Bagus. Rapi."

Itu suara Naratama yang berlagak seperti seorang kakak senior. Dia masuk dan menjenguk kompor dan lemari es kecil butut sumbangan Gusti yang keluarganya lumayan berduit. (Chudori, 2017 : 43)

Berdasarkan contoh tuturan diatas, penutur (Naratama) menggunakan tindak tutur ekspresif memuji lawan tutur (Sunu). Tuturan tersebut diungkapkan penutur dalam konteks memuji, penutur (Sunu) karena hasil kerjanya yang telah membersihkan kompor yang semula dekil menjadi bersih.

2. Konteks: Penutur (Laut) yang kembali teringat momen beberapa bulan yang lalu bersama mitra tutur (Anjani) yang membuat kagum penutur (Laut).

Aku terdiam. Teringat beberapa bulan lalu ketika aku melihat tubuh kecil lincah itu menggunakan tangga untuk menggambar panel lukisan pada tembok belakang rumah di Seyegan. Aku tak tahan juga untuk tak bercerita pada adikku yang juga menganggap cerita-cerita wayang sebagai kompas kehidupan kami di masa kecil.

Tampaknya Anjani merasa aku memperhatikannya dari belakang. "Jangan cuma nonton...."

Aku membersihkan tenggorokan karena tak tahu bagaimana membalas teguran itu. "Bisa saya bantu?"

Anjani tetap melukis dengan tangannya yang kecil yang memegang kuas besar dan garis yang tebal. Lama-kelamaan aku menyadari dia sedang melukis seorang lelaki yang diculik oleh beberapa orang yang mengendarai kuda. Perlahan-lahan aku mendekat dan mempelajari tokoh-tokoh yang digambarkannya.

"Bukan main jeniusnya," tak sadar aku mengeluarkan segala rasa kagumku (Chudori, 2017 : 89)

Tuturan diatas dituturkan oleh penutur (Biru Laut) yang sedang melamun dan tanpa sadar mengungkapkan rasa kagum nya terhadap mitra tutur (Anjani). Penutur (Biru Laut) merasa kagum terhadap karya lukisan karya mitra tutur (Anjani).

Berdasarkan contoh tuturan memuji di atas, dapat dilihat bahwa tuturan jenis ini terjadi ketika seseorang (penutur) menyukai apa yang diucapkan orang lain. Sesuai dengan pendapat (Nofrita, 2016) analisis tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji novel padang bulan karya andrea hirata dalam kutipan "Tak kusangka kau pandai bicara bahasa Inggris, Boi!" Dalam tindak tutur ini mengungkapkan rasa kagum akan kepandaian berbicara menggunakan bahasa inggris. Sedangkan menurut (Searly, 1979) (Yule, 1996) (dalam Ezpinoza Juanillo & Rupa Huayllapuma, 2018) tuturan terima kasih termasuk dalam tindak ilokusi yang menyatakan rasa syukur.

Tuturan seperti ini dimaksudkan untuk menenangkan pikiran penutur dan dianggap sopan santun. Hal ini lahir karena penutur memenuhi kondisi yang ada dalam kenyataan, karena penutur ingin membahagiakan pendengar, karena penutur ingin menenangkan pikiran pendengar, karena penutur ingin meyakinkan pendengar, atau karena berbagai faktor tuturan. Tindak tutur pujian ditujukan untuk mengevaluasi keberhasilan atau prestasi seseorang, dan dapat juga digunakan untuk mengungkapkan rasa senang kepada orang lain terhadap tindakan, sifat, dan lain-lain.

3.3. Mengeluh

Tindak tutur mengeluh adalah bentuk ekspresi psikologis yang dimaksud penutur untuk menyampaikan keluhan pada suatu hal (Pratama & Utomo, 2020), tuturan mengeluh dituturkan biasanya untuk melepaskan rasa frustrasi seseorang atau bisa untuk mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Putri Nadira (Dianti, 2017), menyatakan bahwa fungsi dari tuturan mengeluh untuk mencurahkan kesedihan hati penutur karena tugas yang diemban tidak sepadan dengan kemampuan dan keadaan di lapangan.

1. “ (Chudori, 2017 : 13)

Konteks : Percakapan ini terjadi saat mereka sedang mendatangi tempat yang akan mereka sewa sebagai tempat berkumpul.

KINAN: “*Aku rasa kita ambil saja, Laut. Enam juta rupiah setahun. Jauh lebih murah daripada Pelem Kecut.*” Kata kinan mengingat harga sewa sebelumnya.

DANIEL: “*ini tempat busuk, cari tempat lain saja*” “**lokasi sangat jauh dari mana-mana banyak yang harus direnovasi dan sudah jelas kita tidak punya dana sebesar itu belum lagi julukan warga setempat**” Kutipan di atas dituturkan oleh Daniel yang bermaksud mengeluh kepada teman-temannya karena menemukan tempat yang dianggap Daniel sebagai tempat yang buruk sehingga akan mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk merenovasinya sehingga dia mengeluarkan keluh kesah agar temannya tidak memilih tempat itu untuk dijadikan tempat perkumpulan para aktivis mahasiswa.

Pada tuturan tersebut sering kita temui dalam realita kehidupan, ketika seseorang sedang mencari tempat untuk di huni maka orang tersebut akan mempertimbangkan kecukupan biaya untuk tempat yang ingin mereka tinggali. Namun tidak hanya itu sejatinya manusia sering kali mencari lingkungan yang aman, nyaman dan bersih untuk di jadikan rumah. Karena hal ini akan mempengaruhi keberlangsung hidup seseorang.

2. Konteks : Tuturan tersebut terjadi saat mereka tengah bersembunyi dari mobil-mobil patrol tentara.

Sang Penyair: “*Tentu tidak, nanti di Surabaya kita bergerak ke DPRD Jatim,*” sang penyair menjawab sambil menghela napas.

Daniel: “**Yaaah...Mas,**” “*DPRD kan seperti septictanc, kerjanya cuma menampung terus.*” (Chudori, 2017 : 135)

Tuturan di atas, merupakan tindak tutur ekspresif ungkapan rasa mengeluh. Tuturan tersebut ditandai dengan tuturan "Yaaah...Mas" "DPRD kan seperti septictanc, kerjanya cuma menampung terus." diujarkan oleh penutur (Daniel), ketika lawan tutur (Sang Penyair) mengatakan akan bergerak ke DPRD Jatim. setelah keluar dari desa.

Tujuan tindak tutur ungkapan rasa mengeluh karena ingin keluar dari desa tapi sudah dikelilingi oleh tentara.

Tuturan yang disampaikan diatas sering adalah salah satu tuturan mengkritik yang dilayangkan kepada pemerintah, terutama DPR. Hal ini didasari kurangnya kepercayaan masyarakat pada pemerintah setempat. Serta banyaknya korupsi yang ditemui pada anggota DPR. Akan tetapi jika dahulu kritikan tersebut penyampainya masih terbatas sehingga berbeda dengan sekarang. Adanya perkembangan teknologi yang membuat kritikan terhadap pemerintah lebih mudah untuk dapat disampaikan karena adanya teknologi komunikasi.

Dua kutipan dialog diatas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiganya bermakna keluhan pada keadaan atau situasi yang sedang dihadapi tokoh. Jadi dapat disimpulkan bahwa kutipan (1), (2), termasuk kategori mengeluh dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan memuji merupakan tuturan yang diucapkan oleh penutur sebab adanya peristiwa atau hal pada masa lampau yang membuatnya mengagumi sesuatu yang dianggap baik atau indah (Yunita Trisnawati et al., 2022).

Hasil analisis tersebut sepadan dengan hasil penelitian Vini Nayaka dan Amril Ari (2023) yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra" (Agustine & Amir, 2023). Di dalam penelitian tersebut juga menemukan beberapa hasil penelitian salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai bentuk ungkapan keluhan pada seseorang.

3.4 Mengucapkan Terima Kasih

Ekspresi yang digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur atau bentuk balas budi atas kebaikan (A'yuniyah & Utomo, 2022), (I. W. Sari, 2022).

1. Konteks: Penutur (Laut) baru kembali dari penculikan terhadap aktivis yang dilakukan oleh rezim orde baru, kemudian mitra tutur (Raka) menawarkan untuk berobat ke dokter.

Seolah bisa mendengar napas lega yang aku tekan sebisanya, Julius membalikkan badan dan tersenyum bandel. "Laut, ini Mahesa dan yang duduk di sebelahmu seperti ndoro itu Raka. Ini Laut, pacar adikmu."

Aku menyimpulkan Julius layak disetrum lagi dan dilempar ke dalam sumur karena cara dia memperkenalkan aku pada kedua kakak lelaki Anjani ini. Tapi Raka tampak tidak terganggu dengan kalimat Julius atau dia pura-pura tak mendengarnya. Aku menyodorkan tangan dan Raka tersenyum sedikit, membalas jabatanku. Dia lelaki yang

kelihatan tak pernah mengalami kesulitan dan kekerasan hidup. Berkacamata, berkulit bersih dan putih, rambut disisir rapi, dia menatap seluruh wajahku. "Perlu ke dokter?"

"Oh, nggak usah, terima kasih."

Raka memegang bahu dan menekannya, aku menjerit. "Kamu perlu dokter...jidatmu perlu dijahit kelihatannya, kita mampir ke Tante Jun, Mahesa." (Chudori, 2017 : 173)

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Biru Laut) terhadap mitra tutur (Raka), karena mitra tutur (Raka) khawatir terhadap penutur (Biru Laut) apakah perlu untuk ke dokter, kemudian penutur (Biru Laut) mengatakan tuturan diatas karena merasa baik-baik saja.

2. Konteks: Mitra tutur (Anjani) memberikan pakaian untuk penutur (Laut)

Di kamar mandi, aku bersyukur mereka menggunakan bak mandi tradisional sehingga aku bisa menyeleksi bagian tubuh mana yang bisa disiram, yang mana yang harus tetap kering. Mukaku hanya bisa aku lap dengan handuk basah karena masih ada jahitan.

Ketika aku keluar dari kamar mandi hanya dengan handuk yang melilit tubuh bagian bawah, Anjani tengah meletakkan setumpuk baju ganti.

"Oh, maaf." Dia terkejut. "Ini aku beli di minimarket sebelah, baju dalam dan T-shirt...celana panjang punya Mahesa, karena tubuh kalian kelihatannya sama-sama tinggi."

"Terima kasih." Aku tak tahu harus berkata apa dengan kebaikan hatinya, "Kau sungguh baik." (Chudori, 2017 : 178)

Pada tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Biru Laut) terhadap mitra tuturnya (Anjani), karena mitra tutur (Anjani) telah membantu dan membawakan pakaian untuk dikenakan oleh penutur (Biru Laut).

Berdasarkan contoh tuturan mengucapkan terima kasih diatas, dapat dilihat bahwa tuturan semacam ini disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan maksud mengucapkan rasa terima kasih. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra"(Agustine & Amir, 2023). Di dalam penelitian tersebut juga menemukan beberapa hasil penelitian salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai pengungkapan rasa terima kasih.

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, biasanya digunakan bila lawan bicara sebelumnya telah memuji penutur dan penutur membalasnya dengan kata-kata terima kasih, atau bila lawan bicara memberikan sesuatu kepada penutur atau mengungkapkan sesuatu karena seseorang cukup baik untuk melakukan sesuatu. Tindakan

tutur ekspresif mengucapkan terima kasih mempunyai arti membalas kebaikan kepada seseorang atau menerima kebaikan dari seseorang.

3.5. Menyalahkan

Tuturan yang diucapkan bermaksud menyalahkan karena dianggap tidak baik atau kurang pantas (Pratama & Utomo, 2020).

1. Konteks : Tokoh mas yono sedang merasa kesal kepada daniel karena tidak paham perintahnya untuk mematikan lampu senter.

“Sorry mas, dengarnya ‘nyalakan lampu senter’....”

“*Hih, disuruh matiin, malah dinyalakan kuping apa pangsit!*” (Chudori 2017 : 140)

Pada tindak tutur di atas, penutur (Mas Yono) menggunakan tindak tutur ekspresif menyalahkan lawan tutur (Daniel). "Hih, disuruh matiin, malah dinyalakan, kuping apa pangsit!", tuturan tersebut diungkapkan penutur dalam konteks menyalahkan, penutur (Mas Yono) menyuruh untuk mematikan senter malah dinyalakan oleh lawan tutur (Daniel).

Dalam novel tersebut sedang dalam situasi tegang dimana semua tokoh harus diam-diam keluar daerah banyuwangi dengan menyelip ke arah bus banyuwangi-surabaya. Sedangkan tokoh Daniel menyalahkan senter yang dapat menyebabkan mereka tertangkap. Jadi tokoh mas yono sebagai penutur dialog tersebut menyalahkan tindakan ceroboh Daniel. Dalam konteks sehari-hari, suatu tindakan ceroboh tanpa sengaja yang akan menyebabkan gagalnya rencana yang telah dibuat adalah tindakan yang salah. Maka, hal ini dapat menyebabkan terjadinya tindak tutur ekspresif yaitu jenis menyalahkan.

Berdasarkan data di atas kutipan tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan menyalahkan. Hasil analisis tindak tutur ekspresif sebanding dalam dialog novel Sang Kombat karya Musa AM (2022), salah satu dialog tersebut yaitu pada tuturan: “Anjing sialan. Buang-buang peluru,” (hlm 26). Tujuan tuturan tersebut adalah untuk mengungkapkan kemarahan dan ketidaksenangan terhadap Tentara Nanggroe dengan cara menghina mereka secara langsung. Oleh karena itu, tuturan tersebut merupakan tindak ekspresif yang mengandung makna menyalahkan, yang mana ia mengkritik Tentara Nanggroe yang hanya berjarak 50 meter, namun menyebut Tentara Nanggroe sebagai anjing dan melarikan diri.

Tuturan ekspresif menyalahkan adalah tuturan yang tujuannya menyalahkan mitra tutur apabila ia salah (Haslinda, 2022). Tuturan ini dapat disajikan dengan berbagai cara, artinya bisa dilakukan secara langsung, dengan berteriak, menyindir, atau menyapa lawan bicara.

Tindak tutur yang menyatakan rasa bersalah yang ekspresif dapat ditemukan dalam dialog novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori.

3.6. Menghina

Tuturan yang bersifat ejekan untuk menghina lawan tuturnya (Pratama & Utomo, 2020) berikut data analisis ekspresif menghina yang ditemukan pada novel laut bercerita.

1. Konteks : Tokoh Daniel, Alex, dan Gusti sedang melakukan perdebatan mengenai penggunaan blitz dalam pemotretan dan Tokoh Daniel memihak Alex.

"Pencapaian lebih alamiah tanpa blitz tololmu itu!" (Chudori, 2017 : 128).

"Ngerti opo sampean, ojo melok-melok".

Pada kutipan tersebut kata "tolol" termasuk sebuah hinaan, terlebih kalimat tersebut dilontarkan pada situasi sedang tidak cukup baik, yaitu saat tokoh Daniel, Alex, dan Gusti sedang melakukan perdebatan.

Dialog tersebut tergolong jenis menghina karena situasi dalam novel tersebut sedang dalam perdebatan antara alex dan gusti yang memperdebatkan camera mana yang terbaik untuk memotret sedangkan keduanya memiliki kamera kesayangan masing-masing. Tokoh daniel berpendapat bahwa kamera alex yang terbaik dengan cara menghina blitz kamera milik gusti menggunakan kata "blitz tolol".

Dalam kehidupan sehari-hari menggunakan kata kotor atau jelek kepada suatu hal untuk menonjolkan hal lain terlihat lebih baik merupakan tindakan menghina, jadi dialog tersebut merupakan tindak tutur ekspresif jenis menghina. (Haslinda, 2022) berpendapat bahwa tuturan menyalahkan adalah tuturan yang dilontarkan, dikatakan, atau diasumsikan ada sesuatu yang salah.

Berdasarkan data di atas kutipan tersebut termasuk dalam tuturan menghina. tuturan menghina biasanya dituturkan ketika seseorang merasa marah, kesal, iri, benci. Dari analisis tersebut dengan temuan menghina ini, sepadan dengan hasil riset dari penelitian terdahulu oleh Risang Krisna (Pratama & Utomo, 2020) yang memiliki judul "Analisa Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv". Pada penelitian tersebut terdapat satu temuan tindak tutur ekspresif. Tuturan menghina digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal atau emosi yang dipendam oleh penutur, maupun gurauan dengan tujuan untuk menghibur, untuk mengungkapkan keakraban dalam pertemanan, untuk memaki sebagai ungkapan rasa frustrasi, dan untuk mengungkapkan keanehan (Winata Putri & Yudi Utomo, 2021).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur, yang ucapannya dapat dipahami sebagai evaluasi terhadap hal-hal yang disebutkan dalam ucapan itu, dan yang di dalamnya mempunyai fungsi tertentu. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan lima tindak bahasa ekspresif dalam novel *Laut Bercerita* yaitu mengkritik, memuji, mengeluh, berterima kasih, dan menyalahkan. Dengan menggunakan tuturan ekspresif pengarang mampu memberikan pesan dan makna pada pembaca tentang apa yang ingin disampaikan lewat dialog.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa dampak positif bagi generasi bangsa sekarang dalam mengenal perjuangan mahasiswa bagi bangsa. Serta dapat memberi semangat juang bagi mahasiswa untuk memperjuangkan semangat generasi terdahulu. Tidak hanya itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih mempermudah masyarakat dalam memahami kasus trisakti 12 mei 1998 yang saat ini masih belum terselesaikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8(2), 196–213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Afifah, N. (1982). *Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik : Sastra dan Linguistik) (Suatu Strategi untuk Menciptakan Kerukunan Hidup Bermasyarakat yang Damai dan Harmonis) Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik : Sastra dan Linguistik)*. 138–144.
- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Andani, N. S., Raharjo, R., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 21–32.
- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama *My Boss My Hero* (Suatu Kajian Pragmatik). *Jpbj*, 3(3), 394–406.
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “ Perlawanan Mahasiswa .” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Ayuni, D. P., & Sabardilla, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 262–271.

<https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16307>

- Ckarina, E., Sembiring, B., Nurchaliza, C., Aura, N., & Nugraena, K. (2024). *Analisis Jenis Ekspresif pada Akun Tiktok Shabira Alula*. 3(1).
- Dianti, Y. (2017). Analisis Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film KKN di Desa Penari Karya Simpel Man. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Ezpinoza Juanillo, N. C., & Rupa Huayllapuma, A. (2018). *Tindak Tutur Terima Kasih: Perbandingan Metabahasa Makna dalam Korpus Web Indonesia dan Malaysia Levinda*. 2(2), 1–26.
- Fahrnunisa Hidayati, L., Astia Ningrum, A., Ratri Utami, G., Haibah, Z., Fatmasari, D., Ningrum, W., & Purwo Yudi Utomo, A. (2024). *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Teks Ceramah pada Buku Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA Kurikulum 2013*. 2(1), 45–67.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Febiola, T., Ryan, A., Herlina, P., Nandana, R., Mumtaz, N. A., Purwo, A., Utomo, Y., Yanitama, A., Pendidikan, P., Indonesia, S., Semarang, U. N., Ipa, P. P., & Semarang, U. N. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa ?* 2(1).
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Haslinda. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 02(06), 80–90.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Miles & Hubermas (dalam Djama'an Satori, 2011). Analisis. (2013). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja Di Kota Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Untad*, 2(1), 74646.
- Mu'awanah, I. and Utomo, A. P. Y. (2020). Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal Di Wuhan Jurnal Skripta, Volume 6 Nomor 2, September 2020 - PBSI UPY. *Jurnal Skripta*, 6 No. 2(September), 72–80.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32.

<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>

- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfofis.v14i1.543>
- Muzzayyanah, D. S. U. (2018). Pergerakan Mahasiswa dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Subjek Slavoj Žižek). *Jurnal Sapala*, 5(1), 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/27723/25368>
- Nabila Anggraeni, Esti Istiqomah, Annisa Dwi Nur Fitriana, Ryan Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone's in Love. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 01–20. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.130>
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Olenti, N. ayuna, Charlina, & Hermandra. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 78–86.
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors. *Caraka*, 6(2), 104–1118.
- Pebrian, M. A., Fahmi Nurhadi, M., Putri, D. E., Dewi, T. U., Maula, H. M., Neina, Q. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Evaluatif Pada Teks Tanggapan Dalam Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas IX Kurikulum 2013. *Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 206–230. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.651>
- Pipit Novita Anggraeni, A. P. Y. U. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. 8(1), 6.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Purwo Yudi Utomo, A., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel “Tak Putus Dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>
- Putra, F. D. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.8>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Rahayu, P. M. (2014). *Iklan Di Surat Kabar the Jakarta Post Online*. 12–21.
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal*

- Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Salma Muna, N., & Azizah, A. (2023). Muna & Azizah Prosiding Seminar Nasional Daring Analisis Tindak Tutur Konstatif dan Performatif dalam Novel Laut. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2091–2097.
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Adi Buono, S., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 79–94. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Sari, I. W. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Setyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri “Sore: Istri dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43933>
- Winata Putri, D. A., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Maksud Kata Makian Pada Media Sosial Twitter (Kajian Pragmatik). *Widya Accarya*, 12(2), 162–176. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1100.162-176>
- Yunita Trisnawati, An Nisa, A. K., & Pangesti, F. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Pada Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 28–41. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.03>